

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang saat ini, mendorong para pelaku usaha untuk menanamkan modalnya di seluruh sektor usaha, salah satunya yaitu sektor perbankan. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu; menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga ditandai dengan inflasi yang tinggi. Inflasi merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan prospek bisnis, semakin besar angka inflasi semakin besar risiko yang dihadapi para pelaku usaha. Jika angka inflasi tinggi, Bank Indonesia akan mengurangi angka inflasi dengan menaikkan *BI-rate*. Dengan menaikkan *BI-rate*,

sektor perbankan akan menaikkan *interest rates of loans* lebih tinggi daripada deposit. Tetapi jika suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, *interest rates deposit* dan *lending* sangat tinggi.

Di dalam kondisi seperti itu masyarakat lebih memilih menabung daripada meminjam ke Bank. Apabila modal bank tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pinjaman masyarakat, Bank akan mengalami kerugian dan berujung pada kebangkrutan (*collapse*).

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang di sebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Peraturan OJK no. 11 /POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank Perbankan diwajibkan untuk menjaga pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%.

Manajemen permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi sektor perbankan, Bank yang mempunyai modal yang cukup besar akan mampu mengurangi biaya modal dan menangani kerugian yang tidak terduga termasuk kebangkrutan. Bagaimanapun, Bank yang mempunyai modal yang cukup besar berkemampuan untuk menumbuhkan perekonomian di sebuah negara. Bank yang mempunyai rata-rata biaya yang rendah dalam kegiatan operasionalnya akan mempunyai keuntungan yang optimal. Namun, Bank yang permodalannya cukup kuat juga mempunyai risiko yang cukup besar dan kemungkinan akan berdampak *systemic* terhadap sistem perbankan dan perekonomian daripada Bank yang mempunyai modal yang kecil.

Di tengah kondisi perbaikan perekonomian domestik, secara umum kondisi perbankan selama tahun 2015 masih terjaga baik (*financially sound*). Kinerja Bank Umum Konvensional (BUK) yang cukup baik, ditunjukkan oleh CAR yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 21,39%.(Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Kondisi Umum Perbankan Konvensional Indonesia

Rasio	2014	2015				qtq	yoy
		TW I	TW II	TW III	TW IV		
Total Aset (Rp milyar)	5.404.403	5.577.929	5.732.978	5.943.259	5.919.406	↓ -0,40%	↑ 9,53%
Kredit (Rp milyar)	3.521.831	3.527.817	3.677.335	3.805.326	3.904.158	↑ 2,60%	↑ 10,86%
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	3.940.494	4.028.755	4.156.933	4.297.649	4.238.349	↓ -1,38%	↑ 7,56%
- Giro (Rp milyar)	874.889	936.000	1.040.387	1.084.398	972.657	↓ -10,30%	↑ 11,17%
- Tabungan (Rp milyar)	1.232.954	1.152.362	1.172.790	1.233.291	1.343.292	↑ 8,92%	↑ 8,95%
- Deposito (Rp milyar)	1.832.652	1.940.392	1.943.755	1.979.960	1.922.400	↓ -2,91%	↑ 4,90%
CAR (%)	19,57	20,98	20,28	20,62	21,39	↑ 0,77	↑ 1,82
ROA (%)	2,85	2,69	2,29	2,31	2,32	↑ 0,02	↓ (0,53)
NIM (%)	4,23	5,30	5,32	5,32	5,39	↑ 0,08	↑ 1,16
BOPO (%)	76,29	79,49	81,40	81,82	81,49	↓ (0,33)	↑ 5,20
NPL Gross (%)	2,04	2,27	2,46	2,61	2,39	↓ (0,22)	↑ 0,35
NPL Net (%)	0,98	1,16	1,22	1,26	1,14	↓ (0,12)	↑ 0,16
LDR (%)	89,42	87,58	88,46	88,54	92,11	↑ 3,57	↑ 2,69

Ket: ↑ menunjukkan peningkatan pertumbuhan

↓ menunjukkan penurunan pertumbuhan

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Sistem Informasi Perbankan OJK, Desember 2015

Penarikan data SIP OJK per tanggal 1 Februari 2016

Bank merupakan jenis perusahaan jasa yang memiliki struktur modal berbeda dengan struktur modal perusahaan pada umumnya,, dimana struktur modal bank sebagian besar asetnya didapat dari pihak ketiga, sedangkan modal sendiri dari bank hanya sebagian kecilnya. Permodalan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam industri perbankan. Bank harus memiliki modal yang cukup jika menginginkan laba yang maksimal dan tidak boleh kekurangan modal

dalam kegiatan operasionalnya karena tentu akan menghambat kinerja bank itu sendiri.

Aspek aset meliputi *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat NPL yang tinggi membawa konsekuensi pembentukan PPAP (Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif) yang tinggi pula, sehingga akan menurunkan tingkat laba (Retnadi, 2006).

Selain modal yang dimiliki, profitabilitas bank juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Berdasarkan data Laporan Publikasi untuk periode data tahun 2015 didapat empat nama bank konvensional terbesar berdasarkan nilai total aset yang dimiliki, yaitu : PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (dapat dilihat di Tabel 1.2).

Tabel 1.2
Kondisi Umum 4 Perbankan Konvensional Tahun 2015

	Total Aset (dalam miliar rupiah)	CAR	LDR	NPL	ROA
Mandiri	910,063	18.60%	87.05%	2.60%	2.99%
BRI	878,426	20.59%	86.88%	2.02%	4.19%
BCA	594,373	18.70%	81.10%	0.70%	3.80%
BNI	508,595	19.50%	87.80%	2.70%	2.60%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Tiap Bank

Dari keempat bank tersebut, PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan satu-satunya bank swasta yang ada di urutan tersebut. Hal ini dapat disebutkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Sebagai bank swasta (non pemerintah), dimana keseluruhan modalnya dimiliki

oleh swasta tentu diperlukan pengelolaan modal yang dimiliki secara optimal dengan harapan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Selain itu, angka LDR dan NPL yang ditunjukkan pada tabel 1.2 di atas juga memberikan informasi bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan angka terkecil dibandingkan 3 bank lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong munculnya motivasi diadakannya penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada bank konvensional swasta di Indonesia. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015 ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015 ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015 ?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 - 2015.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Aspek akademis

Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada bank konvensional swasta di Indonesia.

- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

3) Aspek praktis

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* agar dapat mengoptimalkan profitabilitas yang akan dicapai.